

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PENATALAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI PADA BAYI BARU LAHIR DI BPM

Dewi Lisnianti<sup>1\*)</sup>, Novarita <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Program Diploma III Universitas Almuslim

<sup>2)</sup> Mahasiswa Program Diploma III Universitas Almuslim

<sup>\*)</sup> email: dewilisnianti@gmail.com

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan "penyelamat kehidupan", karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Pada tahun 2013 cakupan inisiasi menyusui dini di Indonesia mencapai 34,5%, dan di Propinsi Aceh mencapai 39,7%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap bidan tentang inisiasi menyusui dini terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di BPM yang bekerjasama dengan Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh (total sampling) dengan jumlah sampel yang adalah 36 orang bidan, dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap bidan tentang inisiasi menyusui dini terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di BPM.

**Keywords:** Pengetahuan, sikap, bidan, inisiasi menyusui dini

Referensi: 19 Buku (2005-2012) + 7 dari Internet + 1 data dari Dinkes Bireuen

### 1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan "penyelamat kehidupan", karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Maka diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan dapat mensosialisasikan program tersebut. Inisiasi menyusui dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (Kemenkes RI, 2014).

Banyak tindakan yang relatif murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Salahsatunya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah lahir atau biasa disebut inisiasi menyusui

dini serta pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung oleh pernyataan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF), bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) juga menyatakan bahwa bayi yang diberi susu formula, memiliki kemungkinan atau peluang untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif. Sehingga inisiasi menyusui dini diyakini mampu mengurangi risiko kematian balita hingga 22% (Edmond, 2006).

Menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (2007), masalah utama rendahnya

pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula. Hal ini juga didukung oleh pernyataan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) yang menyebutkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula, merupakan faktor penghambat bagi terbentuknya kesadaran orang tua didalam memberikan ASI (UNICEF, 2007).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 menemukan bahwa Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 32/1000 kelahiran hidup. Pemberian ASI dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi, sehingga dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dalam satu jam pertama setelah bayi lahir dapat mencegah kematian satu juta bayi baru lahir (Depkes, 2012).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan/post partum. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 cakupan proses menyusui kurang dari satu jam (inisiasi menyusui dini) meningkat menjadi 34,5 % dari tahun 2010 dengan cakupan 29,3 % (Riskesdas, 2013).

Faktor penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2 %, diare sebesar 15,0 %, dan pneumonia sebesar 12,7 %. Dengan melihat data tersebut, maka diperlukan langkah-langkah nyata dalam upaya pencegahan kasus-kasus yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi, khususnya angka kematian neonatal (Bappenas, 2010).

Inisiasi menyusui dini dengan jelas telah tercantum dalam Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal (APN) dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia. APN adalah standar asuhan persalinan normal yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan bagi semua ibu bersalin yang harus diterapkan oleh penolong persalinan dimanapun, hal tersebut telah menetapkan 58 langkah yang mana inisiasi menyusui dini masuk dalam urutan prosedur tetap seorang bidan dalam melakukan pertolongan persalinan. Tujuan APN adalah untuk menjaga kelangsungan hidup dan derajat

kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayi yang dilahirkannya (Depkes, 2008).

Di Propinsi Aceh pada tahun 2010, persentase proses menyusui dengan kategori kurang dari satu jam mencapai 25,8 %, 1 sampai 6 jam sebesar 50,3 %, 7 sampai 23 jam sebesar 7,9 %, 24 sampai 47 jam sebesar 9,3 % dan lebih sama dengan 48 jam sebesar 6,6 %. Pada tahun 2013, persentase proses menyusui dengan kategori kurang dari satu jam meningkat menjadi 39,7 %, 1 sampai 6 jam sebesar 27,7 %, 7 sampai 23 jam sebesar 2,9 %, 24 sampai 47 jam sebesar 15,7 % dan lebih sama dengan 48 jam sebesar 14,0 % (Riskesdas, 2013).

Di Kabupaten Bireuen jumlah bayi pada tahun 2014 sebanyak 9.854 bayi dan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 5.705 bayi (57,90%). Jumlah bayi laki-laki sebanyak 4.946 bayi, yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 2.895 bayi (58,53%), dan jumlah bayi perempuan sebanyak 4.908 bayi, yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 2.810 bayi (57,25%) (Dinkes Bireuen, 2015).

Program Inisiasi Menyusu Dini sangat perlu dilakukan kepada bayi yang baru lahir untuk mencegah tingginya kematian neonatal. Cakupan Inisiasi Menyusu Dini pada bayi secara nasional masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada laporan hasil Riskesdas tahun 2010 hanya 29,3 % bayi yang menyusui kurang dari satu jam setelah persalinan. Hasil penelitian yang dilakukan di Ghana pada tahun 2006 menunjukkan 22 persen kematian bayi yang baru lahir dapat dicegah dengan pemberian ASI satu jam pertama kelahiran (Roesli, 2008).

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap bidan tentang inisiasi menyusui dini terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di BPM yang bekerjasama dengan Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, dimana pengumpulan data variabel Dependen dan Independen dilakukan pada saat yang bersamaan (Notoadmojo, 2007). Penelitian ini dilakukan di BPM yang bekerjasama dengan Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di BPM, tahun 2015.

Dengan jumlah pengamatan 36 bayi. Yang tujuannya untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap bidan tentang inisiasi menyusui dini terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di BPM yang bekerjasama dengan Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisa Univariat

- a. Pengetahuan Bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 1. Pengetahuan Bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM, 2015

Kategori	Frekuensi	%
Baik	31	86
Cukup	5	14
Kurang	0	0
Jumlah	36	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 36 responden dapat diketahui bahwa pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM yang bekerjasama dengan Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu 86%.

- b. Sikap Bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 2. Sikap Bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM, 2015

Kategori	Frekuensi	%
Positif	23	64
Negatif	13	36
Jumlah	36	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 36 responden dapat diketahui bahwa sikap bidan tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM yang bekerjasama dengan Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim mayoritas berada dalam kategori positif, yaitu 64%.

- c. Penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi

baru lahir mayoritas berada pada kategori tidak, yaitu sebanyak 23 responden (64%).

Tabel 3. Penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di BPM, 2015

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	13	36
Tidak	23	64
Jumlah	36	100

(Sumber : data primer tahun 2015)

#### Analisa Bivariat

- a. Hubungan tingkat pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir

Tabel 4. Hubungan Tingkat pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di BPM, 2015

No.	Pengetahuan	Penatalaksanaan IMD		Total	Persen (%)	X <sup>2</sup> hitung	P-Value
		Ya	Tdk				
1.	Baik	12	19	31	86	0,653	0,419
2.	Cukup	1	4	5	14		
3.	Kurang	0	0	0	0		
Total		13	23	36	100		

Sumber : Data primer (diolah tahun 2015)

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 responden, hasil uji statistik *chi-square* pada  $\alpha=0,05\%$  didapatkan *p-value* 0,419 dan *chi-square* pada  $df=1$  (3,841) didapatkan  $x^2$  hitung  $0,653 < x^2$  tabel 3,841, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir.

- b. Hubungan sikap bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir

Tabel 5. Hubungan sikap bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di BPM, 2015

No.	Sikap	Penatalaksanaan IMD		Total	Persen (%)	X <sup>2</sup> hitung	P-Value
		Ya	Tdk				
1.	Positif	6	5	15	42	3,518	0,581
2.	Negatif	7	14	21	58		
Total		13	23	36	100		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2015)

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 responden, hasil uji statistik *chi-square*

pada  $\alpha=0,05\%$  didapatkan  $p$ -value 0,169 dan  $chi$ -square pada  $df=1$  (3,841) didapatkan  $\chi^2$  hitung  $0,169 < \chi^2$  tabel 3,841, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap bidan terhadap penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa;

- tingkat pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusui dini mayoritas berada pada kategori baik.
- sikap bidan tentang inisiasi menyusui dini mayoritas berada pada kategori positif.
- penatalaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir oleh bidan mayoritas berada pada kategori tidak.
- tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada bayi baru lahir.
- tidak adanya hubungan sikap bidan terhadap penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada bayi baru lahir.

##### b. Saran

Untuk instansi pendidikan; diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai bahan bacaan perpustakaan akademik untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terutama tentang inisiasi menyusui dini.

Untuk bidan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan perawatan ibu bersalin dengan memberikan informasi tentang pentingnya program inisiasi menyusui dini melalui penyuluhan sehingga dapat menerapkan program pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini setelah ibu melahirkan.

Untuk praktisi kesehatan, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, kemudian menginformasikan pada masyarakat luas khususnya pada ibu-ibu bersalin dan mempraktikkannya saat menolong persalinan.

Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat mengaplikasikan dan memperdalam ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah yang berkaitan dengan inisiasi menyusui dini.

#### Daftar Pustaka

- Bappenas. (2010). *Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia*. Jakarta.
- Depkes RI. (2008). *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Bireuen. (2015). *Jumlah Bayi Yang Mendapat ASI Eksklusif*. Bireuen: Dinas Kesehatan Bireuen.
- Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-etego S, Owusu-Agyei S and Kirkwood BR. *Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality*. *Pediatrics* 2006; 117: 380-386. Available at: <http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/117/3/e380>.
- Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Risikesdas. (2013). *Pola Pemberian ASI*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- UNICEF, Breast Crawl ; *Initiation of Breastfeeding by Breast Crawl*, Breast
- WHO. (2007). *Community Based Strategies for Breastfeeding Promotion and Support in Developing Country*.

#### Penulis :

##### Dewi Lisnianti, SST.

Lahir di Kabupaten Bireuen, pada 02 Juni 1990. Tercatat sebagai dosen tetap Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Lulusan D-IV Kebidanan Universitas U'budiyah

##### Novarita

Mahasiswa Program Diploma-III Kebidanan Universitas Almuslim Bireuen.